

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI UPT SD NEGERI 107 GRESIK

Mega Arlisyah Giri Indrati*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
megaarlisyah99@gmail.com

Ulhaq Zuhdi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Kasiani

UPT SD Negeri 107 Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the matter of rights and obligations. The low learning outcomes are due to a lack of interest in material rights and obligations, lack of concentration and discussion during learning. The goal to be achieved in this study is to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in improving student learning outcomes on the subject of rights and obligations at UPT SD Negeri 107 Gresik. This type of research, namely Classroom Action Research (CAR), was carried out using two cycles. The implementation of the cycle uses 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 8 grade IV students at UPT SD Negeri 107 Gresik. The data collection method used is the test. Panelitian using pretest and posttest. Data analysis techniques used the normality test, homogeneity test and t-test using the SPSS version 25 application. The results showed that the pretest average value was 81.875. In the first cycle the posttest average score was 83.75 and the second cycle had a posttest average score of 95. The posttest score was higher than the pretest score so there was an increase in learning outcomes. The T-Test using the SPSS version 25 application shows that the t-test results obtained, namely the Sig (2-tailed) value is (0.000) so that a value less than (0.05) explains that there is a significant difference between the results of the pretest and posttest. From this explanation, it can be concluded that there is an influence of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model in improving student learning outcomes on the material rights and obligations at UPT SD Negeri 107 Gresik.

Keywords: cooperative learning model numbered heads together, learning outcomes, rights and obligations.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban. Masih rendahnya hasil belajar karena kurangnya minat pada materi hak dan kewajiban, kurangnya konsentrasi dan diskusi saat pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT)

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di UPT SD Negeri 107 Gresik. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan menggunakan dua siklus. Penerapan siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 8 peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 107 Gresik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-tes menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 81,875. Pada siklus I nilai rata-rata *posttest* yaitu 83,75 dan siklus II memiliki nilai rata-rata *posttest* yaitu 95. Nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest* sehingga terdapat peningkatan hasil belajar. Pada Uji T-Test menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan bahwa hasil uji t-test yang diperoleh yaitu nilai Sig (2-tailed) adalah (0,000) sehingga nilai kurang dari (0,05) dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di UPT SD Negeri 107 Gresik.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif *numbered head together*, hasil belajar, hak dan kewajiban.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang dilakukan setiap manusia untuk merubah kepribadian seperti tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif sebagai pengalaman yang telah dipelajari. Proses perubahan kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi antar individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan untuk lebih baik dari sebelumnya.

Menurut pendapat Leksono dan Yustitia (2016) bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Djameluddin dan Wardana (2019) bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan setiap individu sehingga terdapat perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman baru, dan pengetahuan setelah belajar. Dari beberapa pendapat mengenai belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap melalui pengalamannya sendiri dalam interaksi antar individu dengan dengan lingkungannya. Perubahan perilaku melalui proses yang terencana melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan warga sekolah serta sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran

merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik sehingga terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses belajar yang dialami sepanjang hayat dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Menurut pendapat Leksono dan Yustitia (2016) bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungan belajar yang berusaha mewujudkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik tentang peristiwa yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran yang dapat membentuk sikap peserta didik dalam norma dan kebangsaan yaitu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menurut pendapat Tirtoni (2016) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran digunakan untuk membentuk tingkah laku peserta didik sesuai norma-norma yang berlaku di Indonesia. Pembelajaran PKn dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mengetahui dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Oleh karena itu, peserta didik perlu meningkatkan kesadaran dalam kebangsaan serta hak dan kewajiban dalam membangun dan mencintai negaranya. Pembelajaran PKn dapat membentuk karakter dan moral dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat pada nilai Pancasila dan UUD 1945. Sebagai pendidik harus memiliki sikap yang baik agar dapat diteladani oleh peserta didik.

Pembelajaran PKn harus diterapkan di setiap jenjang pendidikan terutama di sekolah dasar. Pembelajaran PKn di sekolah dasar memiliki peran penting untuk pembentukan karakter peserta didik di kehidupan sosial, sekolah dan lingkungan serta mengembangkan potensi dirinya dari berbagai bidang pendidikan. Selain itu pendidik menjadi bagian warga negara yang harus memiliki kedisiplinan yang patut untuk diteladani dan kepribadiannya bisa dijadikan contoh. Meskipun hal tersebut sepele tetapi jika tidak ditanamkan mulai sejak dini pada peserta didik akan berdampak negatif pada peserta didik dan perkembangan majunya negara ini. Sebagai pendidik membantu dan membimbing peserta didik serta membimbing agar memiliki karakter serta tingkah laku yang baik.

Pembelajaran PKn tidak hanya tentang moral dan karakter, namun tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Hak dan kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan. Hak dan kewajiban jika tidak dilaksanakan dengan seimbang akan menciptakan pertentangan karena hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika mendapatkan hak, maka kita harus melakukan kewajiban tersebut. Untuk itu pentingnya menanamkan pemahaman tentang hak dan kewajiban pada peserta didik di sekolah dasar.

Kewajiban merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai suatu keharusan atau wajib dilaksanakan oleh individu untuk mendapatkan hak yang sudah didapatkan. Kewajiban mengarah pada suatu keharusan atau kewajiban bagi individu

dalam melaksanakan peran sebagai anggota warga sekolah atau warga negara dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab dan sesuai aturan untuk mendapatkan hak yang sesuai dengan pelaksanaan kewajiban tersebut. Jika individu tidak melaksanakan kewajibannya sesuai dengan aturan, maka hak tidak dapat diberikan secara maksimal.

Menurut pendapat Sutianah (2020) bahwa hak adalah sesuatu yang dapat diambil ataupun tidak oleh individu yang diberikan sebagai anggota warga sekolah atau warga negara. Hak dimiliki seseorang sejak lahir bahkan sebelum dilahirkan. Hak disebut sebagai sesuatu yang mutlak dan wajib didapat dan diterima setiap warga negaranya tentang kebenaran, kepemilikan, kewenangan, derajat, dan wewenang menurut hukum jika tidak sesuai. Jika individu telah melakukan kewajibannya, maka hak tersebut didapatkan. Namun jika individu tidak melakukan kewajiban, maka hak tidak dapat diterima sepenuhnya.

Saat ini ada beberapa peserta didik yang tidak memahami arti dari hak dan kewajiban. Rata-rata mereka hanya memahami haknya saja tanpa mengetahui kewajibannya, terutama dalam kegiatan di sekolah dan di rumah. Menurut pendapat Ikhwan dan Nuriadi (2021) bahwa hak dan kewajiban merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari untuk peserta didik. Hal tersebut tidak hanya dipelajari namun juga diterapkan. Saat ini banyak peserta didik yang memiliki krisis moral dan etika. Penyebabnya ketika pada masa kanak-kanak mereka tidak memahami hak serta kewajiban. Kasus saat ini seringkali kita lihat di media massa tentang anak yang terlibat kasus kekerasan, tawuran dan lain-lain. Penyebab terjadinya kasus tersebut karena kurangnya pemahaman kewajiban mereka dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar serta menuntut hak mereka untuk diakui eksistensinya oleh teman sebaya dan masyarakat. Pembelajaran materi hak dan kewajiban perlu dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sekitar. Materi hak dan kewajiban dapat dilaksanakan dengan maksimal dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran terdiri dari kelompok-kelompok kecil dari tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut pendapat Hasanah dan Himami (2021) bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi, keaktifan, dan memfasilitasi peserta didik dengan sikap kepemimpinan dalam membuat keputusan secara berkelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah Number Heads Together (NHT).

Number Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik melalui diskusi untuk mencari, mengolah, melaporkan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan. NHT sesuai jika

diterapkan pada materi hak dan kewajiban karena model pembelajaran yang mengutamakan sikap tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penyampaian materi dengan diskusi kelompok sebagai wadah untuk mengutarakan pertanyaan yang diajukan pendidik dan peserta didik. Pertanyaan tersebut dipertanggungjawabkan oleh peserta didik dengan nomor atau nama kelompok yang dituju.

Model pembelajaran NHT diawali dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Setiap kelompok diberi nama atau nomor, mengatur posisi kelompok, menyusun materi dari berbagai informasi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan setiap kelompok memberikan tanggapan untuk kelompok lainnya. Model pembelajaran ini melibatkan secara fisik, emosional, dan intelektual peserta didik. Melalui pemilihan model NHT pembelajaran dapat lebih bermakna dan memberi kesan sehingga lebih mudah diingat oleh peserta didik. Model pembelajaran NHT diharapkan mampu mengatasi kelemahan pembelajaran model pembelajaran lainnya sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang interaktif antar peserta didik. Menurut pendapat Arjuniwati (2019) bahwa beberapa temuan sebelumnya menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan peran penting sesudah proses pembelajaran. Jika hasil belajar baik, maka pembelajaran dinyatakan berjalan dengan baik. Terdapat tiga ranah yang penting hasil belajar dalam proses pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untung mengetahui perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dari individu, namun faktor ekstern diluar individu. Hasil belajar kurang maksimal karena kurangnya minat pada materi hak dan kewajiban, kurangnya konsentrasi dan kurangnya diskusi saat pembelajaran.

Lestari (2018) menyimpulkan bahwa model pembelajaran NHT secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan beberapa penelitian bahwa model pembelajaran NHT sangat cocok dibelajarkan kepada peserta didik, hal ini dikarenakan model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu penulis akan meneliti *“pengaruh model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Hak dan Kewajiban Di UPT SD Negeri 107 Gresik”*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Widiaworo (2018:36) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur dan jelas sejak awal hingga akhir penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang berbentuk "*Pretest - Posttest*". Pada desain penelitian ini menggunakan kelas IV yang terdiri dari 8 peserta didik. Setiap peserta didik mengerjakan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, peserta didik melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar.

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran Berdasarkan penjelasan tersebut maka subjek penelitian dari 8 peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 107 Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 107 Gresik Jl. Raya Kedungrukem Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Maret 2023.

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan yang ingin dicapai dan siklus selesai ketika hasil belajar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat rangkaian kegiatan. Empat kegiatan tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti dapat menggunakan satu atau beberapa teknik dalam pengumpulan data tergantung dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui tes (evaluasi). Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Widiaworo (2018:95) berpendapat bahwa tes sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek dalam menguasai materi tertentu. Tes berupa beberapa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan penelitian bisaberupa pilihan ganda, isian dan esai.

Tes dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn materi hak dan kewajiban kelas IV UPT SD Negeri 107 Gresik. Tes (evaluasi) terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Berikut adalah cara perhitungan yang dilakukan berdasarkan hasil tes peserta didik:

$$\frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Teknik analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang dilakukan dengan menelaah seluruh data sehingga menjadi mudah dipahami dan bermanfaat

untuk menemukan solusi pada masalah sebuah penelitian. Teknik analisis data jika menggunakan penelitian kuantitatif maka menggunakan statistik. Ridha (2017) menjelaskan bahwa analisa statistik adalah alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk mengetahui besat hubungan antar variabel dan besar presentase atau rata-rata suatu variabel. Dalam penelitian statistik terdiri dari dua macam, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Sugiyono (2019:206) berpendapat bahwa statistik deskriptif merupakan statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan beberapa data yang sudah terkumpul. Statistik deskriptif merupakan ilmu statistika yang berhubungan dengan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data yang memberikan gambaran umum tentang karakteristik objek yang diteliti tanpa melakukan generalisasi sampel pada populasi. Statistik inferensial adalah kegiatan dalam pengolahan analisis data sampel untuk mengambil kesimpulan pada populasi. Statistik inferensial terdiri dari dua macam, yaitu statistik inferensial parametrik dan statistik inferensial non parametrik.

Statistik inferensial parametrik yang mempertimbangkan jenis distribusi data secara normal agar hipotesis dan variabel dapat terukur dengan tepat. Statistik inferensial parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel yang digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Statistik inferensial non parametrik adalah statistik yang tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter polulasi baik normal maupun tidak yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Penelian ini menggunakan analisis data statistik inferensial. Dengan menggunakan data analisis tersebut maka menggunakan rumus uji T-Test. Uji T-Test bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Peneliti menggunakan uji T-Test dengan program SPSS versi 25. Penelian ini menggunakan analisis data statistik inferensial. Dengan menggunakan data analisis tersebut maka menggunakan rumus uji T-Test. Uji T-Test bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Peneliti menggunakan uji T-Test dengan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di UPT SD Negeri 107 Gresik menggunakan kelas IV. Penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada mata pelajaran PKN materi Hak dan Kewajiban mendapatkan sebuah kebenaran saat pengujian data penelitian. Data penelitian dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. *Pretest* untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. *Posttest* untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif NHT. Tes hasil berupa soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Penjabaran data penelitian tes *pretest* dan *posttest*.

Hasil *Pretest*

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest*

NO	NAMA	NILAI <i>PRETEST</i>
1	AF	82
2	AS	77
3	HP	79
4	IP	83
5	MP	85
6	MR	84
7	RM	80
8	VP	85
Jumlah Keseluruhan		655
Rata-rata		81,88

Berdasarkan data tabel 4.1 terdapat 8 peserta didik melakukan *pretest*. Nilai tes tertinggi adalah 85. Sedangkan nilai terendah adalah 77. Rata-rata nilai tes dengan jumlah keseluruhan 655 adalah 81,875.

Nilai *Posttest*

Tabel 4.2 Data Hasil *Posttest*

NO	NAMA	NILAI <i>POSTTEST</i>	
		SIKLUS	SIKLUS
		1	2
1	AF	83	90
2	AS	80	90
3	HP	81	90
4	IP	85	95
5	MP	86	100
6	MR	85	100
7	RM	82	95
8	VP	88	100
Jumlah Keseluruhan		670	760
Rata-rata		83,75	95

Berdasarkan data tabel 4.2 terdapat 8 peserta didik melakukan *posttest*. Pada siklus 1 nilai tes tertinggi adalah 88. Sedangkan nilai terendah adalah 80. Rata-rata nilai tes dengan jumlah keseluruhan 670 adalah 83,75. Pada siklus 2 nilai tes tertinggi adalah 100. Sedangkan nilai terendah adalah 90. Rata-rata nilai tes dengan jumlah keseluruhan 760 adalah 95.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dihitung berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan rumusan masalah yaitu adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Hak dan Kewajiban Di UPT SD Negeri 107 Gresik, berikut adalah tabel hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.149	8	.200*	.923	8	.453
Belajar	Posttest	.235	8	.200*	.802	8	.030

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keterangan:

df (*Degree of Freedom*) = derajat kebebasan

df = n

Sig = signifikansi (0,05)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menggunakan data test uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh df sama dengan jumlah sampel yaitu 8 peserta didik. Hasil pembelajaran pada *pretest* adalah 0,200 sedangkan hasil *posttest* yaitu 0,200. Tes evaluasi berdistribusi normal dan analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihitung berdistribusi homogen atau tidak. Sesuai dengan rumusan maslaah yaitu adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Hak dan Kewajiban Di UPT SD Negeri 107 Gresik, berikut adalah tabel hasil uji homogenitas menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.943	1	14	.185
Belajar	Based on Median	1.878	1	14	.192
	Based on Median and with adjusted df	1.878	1	12.622	.194
	Based on trimmed mean	1.975	1	14	.182

Keterangan:

df (Degree of Freedom) = 1

df2 = 14

Sig = signifikansi (0,05)

Berdasarkan pada tabel 4.4 merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* yang di uji menggunakan uji homogenitas One Way ANOVA diperoleh $df_1 = 1$, dan $df_2 = 14$. Nilai signifikansi (Sig) hasil pembelajaran ranah sikap siswa berdasarkan pada uji homogenitas One Way ANOVA = $0,185 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil bersifat homogen dan analisis parametrik dapat dilanjutkan.

Uji T-Test (Hipotesis)

Uji hipotesis dapat dilakukan jika data sudah memenuhi syarat untuk menjawab rumusan masalah yaitu adakah pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Hak dan Kewajiban di UPT SD Negeri 107 Gresik. Hasil uji hipotesis pembelajaran siswa menggunakan uji T-test menggunakan program SPSS versi 25 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre test	81.88	8	2.949	1.043
	post test	95.00	8	4.629	1.637

Paired Samples Test					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	pre test - post test	-13.125	2.696	.953	
95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig (2-tailed)
Lower	Upper				
-15.379	-10.871		-13.770	7	.000

Keterangan:

df (Degree of Freedom) = derajat kebebasan

df = 7

Sig. (2-tailed) = signifikansi

Pengujian hipotesis menggunakan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* dengan tingkat signifikansi adalah 0,05. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada tabel 4.5 bahwa nilai rata-rata *pretest* yaitu 81,88 dan *posttest* yaitu 95,00. Nilai derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $9 - 2 = 7$. Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 sehingga nilai kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan Penelitian

Pretest

Penelitian tindakan kelas menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* untuk mengetahui hasil dari penggunaan model kooperatif NHT. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2023 dengan menggunakan soal terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Hasil *pretest* digunakan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil *pretest* 8 peserta didik nilai tes tertinggi adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 77. Rata-rata nilai tes dengan jumlah keseluruhan 655 adalah 81,875.

Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada pada siklus I yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyiapkan sumber dan media pelajaran, menyiapkan lembar kerja peserta didik dan soal-soal evaluasi serta lembar penilaian.

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Kompetensi dasar yaitu (3.2 mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari) dan (4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari). Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran, yaitu 08.00 – 09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan. Pembelajaran menggunakan media *powerpoint* berisi materi dan video pelanggaran hak dan kewajiban.

Proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional dan mendiskusikan gambar hak dan kewajiban. Kegiatan inti terdiri dari pembentukan kelompok. Kelompok beranggotakan 4 peserta didik. Setiap kelompok diberi nomor sebagai identitas kelompok. Kelompok tersebut mendiskusikan hak dan kewajiban di sekolah, rumah, dan lingkungan. Peserta didik

diberi pertanyaan oleh pendidik. Peserta didik mengamati video pelanggaran hak dan kewajiban. Peserta didik mendiskusikan, memberikan pendapat tentang pelanggaran tersebut. Hasil diskusi dipresentasikan lalu kelompok lainnya memberi tanggapan dari kelompok tersebut. Peserta didik mengutarakan hak dan kewajiban. Selanjutnya peserta didik melakukan *posttes* atau soal evaluasi. Pada kegiatan penutup dilakukan mengutarakan kesimpulan dan melakukan refleksi.

Pengamatan/pengumpulan data pada siklus I menjelaskan bahwa peserta didik memberikan respon yang baik saat menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT. Pembelajaran berjalan dengan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yaitu kurang percaya diri ketika mengutarakan pendapat dan hasil diskusi kelompok. Peserta didik melakukan *posttest* dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil belajar peserta didik pada siklus I bahwa nilai tes tertinggi adalah 88. Sedangkan nilai terendah adalah 80. Rata-rata nilai tes dengan jumlah keseluruhan 670 adalah 83,75.

Refleksi pada siklus I bahwa terdapat beberapa hambatan yaitu kurang percaya diri peserta didik saat mengutarakan pendapatnya dan memberi tanggapan kepada kelompok lain. Hambatan tersebut memperlambat proses pembelajaran karena membutuhkan bimbingan lebih karena belum terbiasa. Hasil *posttes*/evaluasi pada siklus I kurang maksimal. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar peserta didik bisa lebih percaya diri mengutarakan pendapat dan memberikan tanggapan. Oleh karena itu akan dilanjutkan kembali pada siklus II.

Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan yang dilakukan pada pada siklus II yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sumber dan media pelajaran, menyiapkan lembar kerja peserta didik dan soal-soal evaluasi serta lembar penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2023. Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran, yaitu pukul 08.00 – 09.45 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan. Pembelajaran menggunakan media papan Hakewa, video pelanggaran hak dan kewajiban.

Proses pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional, *ice breaking* dan mendiskusikan gambar hak dan kewajiban. Kegiatan inti terdiri dari pembentukan kelompok. Kelompok tersebut diberi nomor sebagai identitas kelompok. Setiap kelompok beranggota 4 peserta didik. Setiap kelompok mendiskusikan hak dan kewajiban di sekolah, rumah, dan lingkungan. Peserta didik diberi pertanyaan tentang materi tersebut. Peserta didik

mengamati 2 video pelanggaran hak dan kewajiban. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok dan memberikan pendapat tentang pelanggaran tersebut. Hasil diskusi dipresentasikan lalu kelompok lainnya memberi tanggapan dari kelompok tersebut. Peserta didik mengutarakan hak dan kewajiban pada papan Hakewa. Selanjutnya peserta didik melakukan *posttes* atau soal evaluasi. Pada kegiatan penutup dilakukan mengutarakan kesimpulan dan kegiatan refleksi.

Pengamatan/pengumpulan data pada siklus II menjelaskan bahwa peserta didik memberikan respon yang baik saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran berjalan dengan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik percaya diri ketika mengutarakan pendapat dan hasil diskusi kelompok. Peserta didik melakukan *posttest* dengan mengerjakan soal evaluasi. Hasil belajar peserta didik pada siklus II bahwa nilai tes tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah adalah 90. Rata-rata nilai tes dengan jumlah keseluruhan 760 adalah 95.

Refleksi pada siklus II terdapat tidak terdapat hambatan dalam proses pembelajaran maupun hasil *posttest*. Peserta didik mampu mengutarakan pendapatnya dan memberi tanggapan kepada kelompok lain. Hasil *posttes/evaluasi* pada siklus II sudah maksimal sehingga dalam hal ini tidak perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan.

Hasil uji hipotesis T-Test

Pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe NHT. Pembelajaran menggunakan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil peningkatan *pretest* ke *posttest*. Hasil uji T-Test menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Pada uji normalitas menjelaskan bahwa hasil pembelajaran pada *pretest* adalah 0,200 sedangkan hasil *posttest* yaitu 0,200. Daya yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji homogenitas bahwa nilai signifikansi hasil pembelajaran peserta didik yaitu 0,185 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil bersifat homogen. Nilai uji T-Test Sig (2-tailed) adalah 0,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Perbedaan tersebut menunjukkan hasil *posttes* lebih tinggi dari pada *pretest* sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dadri. P. C. W, Dantes N, & Gunamantha I. M tahun 2019 bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat memperdalam pemahaman materi dan berdiskusi dengan anggota kelompok. Model pembelajaran tersebut dapat melatih tanggung jawab dan kerjasama antar anggota kelompok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban”, bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 81,875. Pada siklus I nilai rata-rata *posttest* yaitu 83,75 dan siklus II memiliki nilai rata-rata *posttest* yaitu 95. Nilai *posttest* lebih tinggi dari pada nilai *pretest* sehingga terdapat peningkatan hasil belajar. Pada Uji T-Test dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hak dan kewajiban di UPT SD Negeri 107 Gresik.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penulis memberikan saran sebagai berikut:

Penulis berharap agar pendidik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga model tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penulis berharap kepada penulis selanjutnya untuk selalu melakukan pembaharuan terhadap cara mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif NHT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuniwati. (2019). Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Materi Peluang Mata Pelajaran Matematika Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 1-13.
- Dadri. P. C. W., Dantes N., & Gunamantha I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93.
- Djamaluddin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Kaaffa Learning Center.
- Hasanah, Z., & Himami. A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Ikhwan. R., & Nuriadi. (2021). Pemahaman Serta Penerapan Hak dan Kewajiban Pada Anak Usia Dini (TK dan SD) Melalui Pembelajaran PPKn Di Taman Belajar Santai

- Dusun Bunsalak Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4 (1), 27-32.
- Lestari. N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355.
- Leksono. I. P., & Yustitia. V. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutianah. Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Materi Hak dan Kewajiban Melalui Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 3(2), 163-174.
- Tirtoni. F. (2016). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska